

SOSIALISASI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI PADA JASA ANGKUTAN BUS TRANS PADANG DALAM RANGKA MENUJU CAHSLESS SOCIETY

**Rini Rahmahdian^{*)}, Wahyuni Eloisa Marinda, Fajri Muharja, Musbatiq Srivani,
dan Adila Adisti**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Univ Andalas

Email: rinirahmadian@eb.unand.ac.id; rahmahdian.rini@gmail.com

ABSTRAK

Sejak tanggal 17 Agustus 2019 lalu Dinas Perhubungan Kota Padang menerapkan sistem pembayaran non tunai secara penuh pada jasa angkutan umum bus Trans Padang. Sejak diterapkannya kebijakan tersebut, Bus Trans Padang tidak lagi menerima pembayaran menggunakan uang tunai. Implementasi pembayaran non tunai bekerja sama dengan BRI menggunakan kartu Brizzi. Kebijakan menuai pro dan kontra dikarenakan masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penggunaan pembayaran non tunai menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan dalam implementasi sistem pembayaran non tunai. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat melalui kelompok pelajar mengenai pentingnya penerapan sistem pembayaran non tunai dalam era ekonomi digital dan masa transisi menuju *cashless society*. Kegiatan ini dilakukan di SMK Teknologi Plus yang beralamat di Jalan Belanti, Lolong, Padang, yang diikuti oleh 125 pelajar. Metode yang digunakan berupa sosialisasi. Narasumber pada kegiatan ini berasal dari tiga instansi yang relevan dengan tujuan kegiatan, yaitu dari Bank Indonesia, pihak Trans Padang, serta perwakilan dari BRI sebagai penerbit kartu Brizzi yang digunakan sebagai alat pembayaran jasa bus Trans Padang. Kegiatan sosialisasi berlangsung hangat dan penuh rasa kekeluargaan bahkan peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penggunaan pembayaran non tunai. Diakhir kegiatan 20 peserta terpilih diberikan souvenir berupa kartu Brizzi dengan saldo @Rp50.000 yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran transaksi secara non tunai.

Kata Kunci: *sistem pembayaran non tunai, trans Padang, brizzi*

The Socialization of Non-Cash Payment System of Trans Padang Bus Toward a Cashless Society

ABSTRACT

Since 17 August 2019, the Padang City Transportation Agency has implemented a full non-cash payment system for the Trans Padang bus public transportation service. Since the implementation of this policy, Trans Padang Buses no longer accept cash payments. Implementation of non-cash payments in collaboration with BRI using the Brizzi card. The policy of reaping the pros and cons due to the lack of public understanding of the importance of using non-cash payments is one cause of problems in implementing the non-cash payment system. This activity aims to provide education and outreach to the community through student groups regarding the importance of implementing a non-cash payment system in the digital economy era and the transition period towards a cashless society. This activity was carried out at SMK Teknologi Plus, located at Jalan Belanti, Lolong, Padang, which was attended by 125 students. The method used is in the form of socialization. Resource persons for this activity came from three agencies relevant to the activity's objectives, namely from Bank Indonesia, Trans Padang, and representatives from BRI as the issuer of the Brizzi card, which is used as a means of payment for Trans Padang bus services. The socialization activities were warm and full of kinship; even the participants participated enthusiastically. This activity shows an increase in public understanding of the importance

of using non-cash payments. At the end of the activity 20 lucky participants were given a souvenir in the form of a Brizzi card with a balance of @ IDR 50,000 as a non-cash payment.

Keywords: *non-cash payment system, trans Padang, brizzi*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dewasa ini telah membawa dampak perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi tidak dapat dipungkiri telah berdampak pada perubahan sosial yang sangat cepat. Masyarakat mengadopsi perkembangan tersebut melalui perubahan gaya hidup yang serba berbasis teknologi. Perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya transformasi ke arah ekonomi digital (Wisana, 2017).

Mishkin dan Strahan (1999) menyatakan bahwa kemajuan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan melalui rendahnya biaya transaksi dan mengurangi *asymmetric information*. Fintech menciptakan akses yang lebih praktis terhadap produk dan layanan bagi penggunanya. Fintech dapat mempercepat segala bentuk transaksi menjadi lebih efektif, efisien, dan bahkan tanpa batas. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi juga terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis.

Pembayaran non tunai dilakukan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat pembayaran berbasis kartu, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Beberapa negara telah menemukan dan menggunakan produk pembayaran elektronik yang lebih praktis, dikenal sebagai Electronic Money (e-money) (Pramono et.al., 2006).

Perkembangan alat pembayaran non tunai khususnya berbasis kartu dan elektronik di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Pertumbuhan infrastruktur alat pembayaran non tunai juga membuat masyarakat semakin mudah dalam memanfaatkan dan mengakses keunggulan dalam bertransaksi menggunakan sistem non tunai dibandingkan dengan uang tunai. Bagi pihak bank/penerbit alat pembayaran non tunai, selain mengikuti tren dan kemajuan teknologi, *less cash society* ini akan menjadi salah satu strategi untuk memperkuat daya saing antar bank, memperluas pasar, memberikan layanan tambahan kepada nasabah, serta meningkatkan *fee based income* (Sunaraini dan Ariwangsa, 2016).

Dari sisi pelaku usaha, penggunaan media non tunai melalui penggunaan QRIS di Sumatera Barat juga memperlihatkan trend dan kecenderungan yang sama. Dalam kurun waktu tiga bulan sejak diperkenalkan pada bulan Januari 2020 hingga April 2020 telah terjadi peningkatan hampir dua kali lipat. Posisi pada bulan Januari 2020 terdapat sebanyak 15.559 merchants yang menggunakan pembayaran QRIS. Sedangkan pada April 2020 jumlah ini telah mencapai angka 28.438 merchants.

Meskipun trend penggunaan media pembayaran non tunai terus meningkat dari waktu ke waktu, namun dominasi penggunaan uang tunai dalam perekonomian nasional masih sangat tinggi. Sahabat (2018) mengemukakan bahwa preferensi masyarakat perkotaan terhadap penggunaan uang tunai masih sangat tinggi. Sejalan dengan itu, kajian yang dilakukan oleh PayPal tahun 2017 melaporkan bahwa 73% masyarakat Indonesia lebih menyukai transaksi tunai.

Transaksi tunai akan lebih sering berpindah tangan sehingga transmisi virus dan bakteri dari satu individu ke yang lainnya akan terjadi secara lebih cepat dan penyebaran penyakit lebih mudah terjangkit. WHO (2020), mata uang baik dalam bentuk uang kertas maupun koin merupakan salah satu media yang dapat menularkan virus. Angelakis (2020) melaporkan bahwa uang kertas dan koin dapat menjadi media yang berisiko tinggi terhadap kesehatan publik. Selanjutnya Angelakis (2020) dan Manning (2020) menyampaikan bahwa uang kertas pada umumnya berbahan dasar polimer yang dapat menjadi wadah bagi hidupnya bakteri patogen dan selanjutnya dapat menjadi media transmisi penularan penyakit.

Melihat kondisi ini maka Dinas Perhubungan Kota Padang menerapkan pembayaran non tunai secara penuh pada jasa angkutan umum bus Trans Padang mulai tanggal 17 Agustus 2019 lalu. Pembayaran non tunai bus Trans Padang bekerjasama dengan BRI menggunakan kartu Brizzi dengan biaya awal sebesar Rp30.000. Untuk mendukung program tersebut, Dinas Perhubungan Kota Padang telah menyediakan gerai penjualan Brizzi di beberapa halte yakni: halte SMP 1 Padang, Halte Koni, halte AKBP, Halte Asia Biskuit, halte Basko, dan halte UNP. Selain itu gerai halte juga tersedia penerbitan kartu Brizzi dapat dilakukan di seluruh bank BRI.

Penerapan sistem pembayaran non tunai pada bus Trans Padang ini salah satunya bertujuan untuk mempermudah pengawasan atas kemungkinan kebocoran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, penerapan sistem pembayaran non tunai pada bus Trans Padang dapat menghemat biaya pencetakan karcis bus Trans Padang yang mencapai angka Rp 200 juta/tahun bahkan dapat mengurangi sampah yang berasal dari karcis penumpang.

Walaupun telah diterapkan sistem pembayaran non tunai pada jasa angkutan bus Trans Padang, namun hingga saat ini masih tetap menerima pembayaran secara tunai dengan menggunakan karcis. Untuk menyikapi ini maka Dinas Perhubungan Kota Padang memberikan alternatif kepada masyarakat untuk membayar dengan Brizzi.

Dari hasil evaluasi ternyata penggunaan Brizzi sangat kecil yakni hanya 1 persen. Masyarakat lebih menyukai pembayaran tunai dengan membeli karcis. Hal ini tentu akan menyulitkan pihak jasa angkutan bus Trans Padang dalam pengelolaan dan pengawasannya. Disamping itu pembayaran tunai sangat berpotensi kesalahan dalam perhitungan transaksi. Dari pengamatan di lapangan hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu: kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya implementasi sistem pembayaran non tunai di era ekonomi digital ini.

Untuk menyikapi ini perlu dilakukan sosialisasi pada masyarakat dalam penerapan sistem pembayaran non tunai pada jasa angkutan bus Trans Padang ini dalam mencari solusi terbaik bagi semua pihak.

Kegiatan bertujuan untuk mensosialisasikan sistem pembayaran non tunai pada jasa angkutan umum bus Trans Padang dengan memberikan penyuluhan

mengenai pentingnya mengadopsi dan mengimplementasikan sistem pembayaran non tunai dalam keseharian. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan titik terang untuk implementasi sistem pembayaran non tunai dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Teknologi Plus yang beralamat di Jalan Belanti Indah No 5 Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang melibatkan 125 pelajar SMK Teknologi Plus Padang.

Pemilihan kelompok pelajar sebagai objek kegiatan berdasarkan Sanjaya (2014) bahwa pengguna jasa bus Trans Padang didominasi oleh kelompok umur antara 15-20 tahun dan pada umumnya berstatus sebagai pelajar. Pemilihan pelajar yang menggunakan jasa angkutan Trans Padang secara rutin sebagai objek dapat mewakili populasi pengguna jasa angkutan ini. Pemilihan kelompok ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa edukasi dan sosialisasi mengenai sistem pembayaran non tunai akan lebih mudah untuk dilakukan kepada kelompok pelajar yang merupakan generasi milenial yang kesehariannya lebih dekat dengan kemajuan teknologi.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan penyuluhan serta diskusi interaktif. Metode penyuluhan ini dilakukan pada kelompok pelajar yang menjadi pengguna jasa angkutan Bus Trans Padang yang bertujuan untuk merubah sudut pandang kelompok pelajar tentang pentingnya berkontribusi dalam pembangunan dengan cara mensukseskan implementasi sistem pembayaran non tunai.

Kegiatan ini diinisiasi oleh sejumlah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memiliki pengalaman dalam memberikan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun dosen yang terlibat dalam tim ini merupakan dosen yang memiliki kepakaran dan kompetensi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pada kegiatan ini juga melibatkan beberapa lembaga terkait yang berkepentingan dengan tujuan kegiatan, yaitu Bank Indonesia, Dinas Perhubungan Kota Padang, serta perwakilan dari BRI cabang Padang sebagai penerbit kartu BRIZZI.

Kolaborasi antara akademisi, regulator, serta praktisi pada kegiatan ini diharapkan akan terjalin sinergi yang selaras guna untuk menawarkan solusi yang mumpuni dalam menyelesaikan persoalan dalam penerapan sistem pembayaran non tunai khususnya pada jasa angkutan umum bus Trans Padang.

Narasumber pada kegiatan ini berasal dari 3 instansi yang relevan dengan topik yaitu dari Bank Indonesia, BRI Cabang Padang, dan Dinas Perhubungan Kota Padang, dengan rincian sebagai berikut: a. Ike Sri Utami dari Bank Indonesia yang menjabat sebagai Manajer Fungsi Analisis Sistem Pembayaran, Pengedaran Uang Rupiah, Keuangan Inklusi dan Perlindungan Konsumen, b. Jovi Satrio (Kabid Angkutan Dinas Perhubungan Kota Padang) dan Syafrimen (Kasi Sarana Angkutan Dinas Perhubungan Kota Padang) dan c. Arully Irsan (Pimpinan Cabang BRI Kantor Cabang Padang) dan Adri Nanda (AMPD BRI Kantor Cabang Padang).

Tahapan kegiatan ini meliputi:

- a. Tahap Persiapan
Tahap persiapan meliputi beberapa kegiatan antara lain mulai dari persiapan materi, mengurus perizinan ke sekolah, permintaan narasumber dari Dinas Perhubungan dan BRI serta menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, tempat, dan peserta akan yang terlibat dalam kegiatan ini.
- b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, penyuluhan, dan diskusi interaktif dengan mendatangkan beberapa narasumber yang berkompeten dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- c. Tahap Evaluasi
Tahap ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan. Jika terdapat perbaikan pada indikator yang ditargetkan, maka selanjutnya akan dilakukan perencanaan pengembangan kegiatan untuk periode berikutnya.
- d. Tahap Pembuatan Laporan
Kegiatan ini diakhiri dengan membuat laporan yang mencakup seluruh aspek yang terkait dengan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, penyuluhan, dan diskusi interaktif. Metode ceramah dan penyuluhan serta diskusi interaktif dilakukan kepada kelompok pelajar yang menjadi pengguna jasa angkutan Bus Trans Padang. Penyuluhan bertujuan untuk merubah sudut pandang kelompok pelajar tentang pentingnya berkontribusi dalam pembangunan dengan cara mensukseskan implementasi sistem pembayaran non tunai ini.

Tahap sosialisasi dibagi menjadi 3 sesi, sesuai dengan jumlah nara sumber yang tersedia. Penyuluhan sesi 1 disampaikan oleh narasumber dari Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sumatera Barat selaku otoritas moneter yang berperan sebagai regulator terkait kebijakan sistem pembayaran non tunai. Selanjutnya narasumber pada sesi 2 adalah dari pihak jasa angkutan masal bus Trans Padang. Pada sesi terakhir sosialisasi disampaikan oleh narasumber dari BRI sebagai mitra yang menyediakan alat pembayaran non tunai pada bus Trans Padang. Acara sosialisasi juga diselengi dengan pembagian door prize serta souvenir bagi peserta yang beruntung.

a. Sesi 1

Sesi pertama diisi oleh Ibu Ike Sri Utami yang menjabat sebagai Manajer Fungsi Analis Sistem Pembayaran, Pengedaran Uang Rupiah, Keuangan Inklusi dan Perlindungan Konsumen dari Bank Indonesia. Dalam paparannya, Ibu Ike menyatakan pentingnya melakukan peralihan dari pembayaran tunai menjadi non

tunai.

Bank Indonesia telah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada 14 Agustus 2014 dalam rangka mendorong penggunaan sistem pembayaran dan instrumen pembayaran non tunai. Implementasi GNNT tidak hanya membutuhkan keterlibatan Bank Indonesia selaku regulator, namun juga dukungan dari Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Pelaku industri sistem pembayaran, dan masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan Sesi 1 oleh Narasumber dari Bank Indonesia KPw. Sumatera Barat

b. Sesi 2

Narasumber berikutnya adalah Bapak Syafrimen yang merupakan Kasi Sarana Angkutan pada Dinas Perhubungan Kota Padang. Bapak Syafrimen menjelaskan latar belakang peralihan sistem pembayaran pada Bus Trans Padang dari tunai menjadi non tunai. Narasumber juga menjelaskan bahwa penerapan sistem pembayaran non tunai pada bus Trans Padang pada dasarnya memberikan banyak keuntungan, antara lain dapat mengurangi potensi Fraud dalam pengelolaan Trans Padang, meningkatkan pengawasan dan transparansi keuangan.



Gambar 2. Penyuluhan Sesi 2 oleh Dinas Perhubungan Kota Padang

Dasar pelaksanaan kebijakan mengacu kepada Peraturan Wali Kota Padang Nomor 52 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tiket Elektronik pada angkutan massal Trans Padang, Keputusan Wali Kota Padang Nomor 14.2 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Uang Elektronik sebagai Alat Transaksi Pembayaran Tarif Angkutan Massal Trans Padang.

c. Sesi 3

Pada sesi terakhir diisi oleh narasumber yang merupakan pimpinan BRI Cabang Padang, yaitu Bapak Arully Irsan. Dalam paparannya menjelaskan bahwa Brizzi tidak hanya bisa digunakan untuk pembayaran pada Trans Padang. Kartu BRIZZI bisa digunakan untuk berbagai keperluan, seperti untuk pembayaran belanja online, pengisian BBM di SPBU, pembayaran untuk masuk ke objek wisata Panorama Lobang Jepang dan Kebun Binatang Bukittinggi, berbelanja di supermarket, Bandara BIM, parkir, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Penyuluhan Sesi 3 oleh Narasumber dari BRI Cabang Padang

Sejauh ini BRI telah menerbitkan sebanyak kurang lebih 14.000 kartu Brizzi baru untuk mendukung implementasi sistem pembayaran non tunai pada jasa angkutan massal bus Trans Padang. Peserta terlihat sangat antusias. Apalagi pada kegiatan ini pihak BRI membagikan sebanyak 20 kartu Brizzi kepada peserta dengan saldo masing-masingnya @Rp50.000.



Gambar 4. Kuis untuk Peserta dengan Hadiah Kartu Brizzi



Gambar 5. Foto Bersama Tim Kegiatan, Narasumber, dan Peserta



Gambar 6. Foto Bersama Tim Kegiatan bersama Narasumber

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi berlangsung hangat dan penuh rasa kekeluargaan bahkan peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penggunaan pembayaran non tunai. Diakhir kegiatan 20 peserta yang beruntung diberikan souvenir berupa kartu Brizzi dengan saldo @Rp.50.000 yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran transaksi secara non tunai.

Pemberian edukasi kepada masyarakat melalui kelompok pelajar mengenai pentingnya sangat bermanfaat dalam penerapan sistem pembayaran non tunai dalam era ekonomi digital dalam masa transisi menuju *cashless society*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelakis, E. 2020. Paper money and Coins as Potential Vectors of Transmissible Disease. *Future Microbiology*
- Bank Indonesia. 2019. Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera barat
- Dias, J., M.J. Silva., and M.H.A. Dias. 1999. The demand for digital money and its impact on the economy. *Brazilian Electronic Journal of Economics*, Vol. 2. No.2.
- Keputusan Wali Kota Padang Nomor 14.2 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Uang Elektronik sebagai Alat Transaksi Pembayaran Tarif Angkutan Massal Trans Padang
- Manning, Jon. 2020. Contactless Payments in the Era of Coronavirus. *Cashless Economy Report*. MYOB. www.rba.go.au
- Mishkin, Frederic S, dan Philip E. Strahan. 1999. *What Will Do to Financial Structure*. National Bureau of Economic Research, Cambridge.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/Pbi/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial
- Peraturan Wali Kota Padang Nomor 52 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tiket Elektronik pada angkutan massal Trans Padang
- Pramono, B. et al. 2006. Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter. *Working Paper Bank Indonesia* No.11

- Sahabat, I. 2018. Pilihan rumah tangga perkotaan dalam penggunaan pembayaran tunai dan elektronis di Indonesia: Pendekatan model pilihan diskrit. Disertasi. Universitas Indonesia
- Sanjaya, F. 2014. Karakteristik pengguna dan persepsi terhadap operasional bus Trans Padang koridor I. Thesis. Universitas Andalas.
- Sunariani, N. N., and I. G. N. K. Ariwangsa. 2016. Less cash society, pemalsuan uang, money laundering, inflasi, dan nilai tukar. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 13 (1): 1892-8486.
- Wisana, dan G K. Dewa. 2017. Dampak Go-Jek terhadap Perekonomian Indonesia. Kerjasama Lembaga Demografi Universitas Indonesia dan Go-Jek Indonesia